

**WINGS CUTTING INFLUENCE ON MAHONI (*Swietenia macrophylla* King) SEEDS GERMINATION AT BKPH CIANJUR KPH CIANJUR)**

**PENGARUH PEMOTONGAN SAYAP TERHADAP PERKECAMBAHAN BENIH MAHONI (*Swietenia macrophylla* King) ASAL BKPH CIANJUR KPH CIANJUR**

**Ika Nofi Hastuti**

Corresponding Author e-mail: [Ikanof@gmail.com](mailto:Ikanof@gmail.com)

Faculty of Forestry University Winaya Mukti (UNWIM)

**ABSTRACT**

*To produce a good quality mahoni (*Swietenia macrophylla* King) tree, besides need a good seeds, also need a good source and a good treatment too. This research is interrelated with some test treatment, to get a good seedlings from the germination treatment , with saw the genetic expression from four treatment, the germination with full seeds, seeds with 50 % wings left, seeds with 25% wings left and seeds without wings. The genetic expression from each treatment showed by plant physologize process during the germination, by seeds germination percentage parameters, quick of seeds germination , fast of seeds growth and seeds germination values. This four parameters has been analysis with complete random model. For quickest germination result is possessed by a seeds without wings, while fastest growth could be produced by a seeds with full wings. From the results of the analysis that each treatment showed a different genetic expression, seeds with 25% wings left have a high growth percentage and germination value than seeds without wings and seeds with full wings. But from all the treatment results, the best is possesessed by a seds with 25% wings left.*

*Keywords : Germ, Mahoni, Seeds, Wings*

**ABSTRAK**

Untuk menghasilkan pohon Mahoni (*Swietenia macrophylla* King) yang berkualitas baik, diperlukan benih dan asal sumber benih yang berkualitas baik juga serta perlakuan yang sesuai. Penelitian ini berkenaan dengan pengujian beberapa perlakuan untuk mendapatkan bibit yang baik dari perlakuan perkecambahan, yang dapat dilihat dari ekspresi genetik , dari empat perlakuan yaitu perkecambahan dengan biji sayap utuh, biji dengan pemotongan sayap 50%, biji dengan pemotongan sayap 75% dan biji tanpa sayap. Ekspresi genetik masing-masing perlakuan ditunjukkan melalui fisiologis tanaman selama perkecambahan melalui parameter peresntase perkecambahan benih, kecepatan tumbuh benih dan nilai perkecambahan benih. Keempat parameter ini dianalisa menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Dari hasil analisis menunjukkan masing-masing perlakuan menunjukkan respon yang berbeda-beda, biji dengan pemotongan syap 75% memiliki peresntase tumbuh dan nilai perkecambahan yang tertinggi, biji tanpa sayap memiliki laju perkecambahan tertinggitetapi persentase tumbuhnya terendah.Dari keempat perlakuan , perlakuan yang terbaik adalah biji dengan pemotongan sayap sebesar 75%.

Kata Kunci : benih kecambah, Mahoni, sayap.

**PENDAHULUAN**

Mahoni merupakan salah satu jenis tanaman yang mempunyai daya tarik tersendiri salah satu kelebihannya adalah pertumbuhan yang cepat dan kegunaan kayu sangat beragam.

Pemanfaatan jenis tanaman Mahoni bisa untuk berbagai

keperluan diantaranya kayunya cocok untuk perabot rumah tangga serta perabot ukiran, Mahoni mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena memiliki kualitas kayu yang baik cukup keras, awet dan motif serta warna yang menarik. Kayu ini selain tanaman produksi bernilai ekonomis

tinggi juga dapat digunakan sebagai pohon peneduh jalan karena berumur tahunan tidak mudah terkena hama penyakit, tidak mudah tumbang dengan struktur kayu yang kuat, tumbuh lurus keatas dengan tajuk tinggi diatas batas ketinggian kendaraan, pohon mahoni ini bisa mengurangi polusi udara sekitar 47% - 69% sehingga disebut sebagai pohon pelindung sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air.

Untuk keberhasilan tanaman mahoni ini dibutuhkan benih/bibit yang berkualitas serta teknis pemulian tanaman yang baik juga. Maka diperlukan uji kecambah dengan beberapa perlakuan diantaranya uji kecambah dengan sayap utuh, uji kecambah dengan sayap 50 % ,uji kecambah dengan sayap 25 % ,uji kecambah dengan biji telanjang. Diduga bahwa setiap perlakuan mempunyai karakteristik yang berbeda dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungan, sehingga dalam upaya tindakan pemuliaan perlu uji kecambah untuk mendapatkan informasi perlakuan mana yang lebih baik pada perkecambahan mahoni.

Tujuan penelitian ini untuk mengamati ekspresi genetik perkecambahan dengan beberapa perlakuan sehingga memperlihatkan perbedaan perlakuan mana yang lebih baik. Manfaat yang diharapkan yaitu dapat memberikan informasi penting mengenai pengaruh sayap biji mahoni terhadap pertumbuhan kecambah.

#### **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai pengaruh sayap biji mahoni terhadap pertumbuhan kecambah.

Kedua, diharapkan membantu penyediaan bibit mahoni berkualitas baik sehingga dapat mendukung budidaya dengan mempertimbangkan penerapan ilmu pemuliaan.

Strategi pemuliaan selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan informasi yang dieksplorasi melalui penelitian ini. Sehingga

pemulian dan pengembangan Mahoni dapat tercapai.

#### **Perumusan Masalah**

Tindakan Deforestasi guna merehabilitasi dan peningkatan produktifitas lahan dan ini akan tercapai apabila bibit berkualitas baik secara genetik. Bibit berkualitas baik diperoleh dari sumber benih yang teruji melalui ekspresi genetik pada awal pertumbuhan, tahap semai dan tahap pertumbuhan tanaman dilapangan. Untuk mengetahui ekspresi genetik pada awal pertumbuhan, maka dilakukan penelitian perkecambahan seperti yang tertuang pada skripsi ini.

Mahoni merupakan tanaman yang memiliki prospek pasar yang cukup menguntungkan di luar maupun di dalam negeri maka Perum Perhutani perlu melakukan upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas kayu Mahoni.

#### **Hipotesa Penelitian**

Hipotesis yang diuji adalah tidak ada pengaruh sayap yang berbeda terhadap pertumbuhan perkecambahan dan ada pengaruh sayap terhadap perkecambahan

#### **Batasan Penelitian**

Benih Mahoni yang diuji daya kecambahnya dan digunakan untuk penelitian adalah benih diambil dari hutan produksi BKPH Cianjur KPH Cianjur.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Alat dan Bahan**

Alat – alat yang dipergunakan dalam penelitian adalah: Bak untuk penaburan benih; Ember; Hand spayer; Termo meter; Higro meter; Alat tulis. Sedangkan bahan – bahan yang dipergunakan dalam penelitian : Media Semai Pasir sungai dan tanah dengan komposisi 1:1 yang sudah disterilasi serta Benih mahoni.

#### **Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian perkecambahan benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*) :

1. Persiapan benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*)  
Benih yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengunduhan secara langsung dari hutan produksi BKPH Cianjur. Perlakuan pendahuluan terhadap benih yaitu benih dengan sayap utuh, benih dengan sayap 50 %, benih dengan sayap 25% dan benih biji telanjang masing-masing 100 dengan 3 kali ulangan total benih 1200 benih. Direndam air dingin selama 24 jam.
2. Persiapan Media Perkecambahan
  - a. Pengayakan pasir
  - b. Sterilisasi pasir kali dengan cara dikukus selama 4 jam.
  - c. Sterilisasi tanah (Top Soil) dengan cara dikukus selama 4 jam
  - d. Selanjutnya dimasukan ke dalam bak tabur sebanyak 12 bak tabur
3. Penaburan benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*)  
Penanaman benih Mahoni pada media tabur
4. Pemeliharaan media tabur/ media tanam
5. Pemeliharaan: penyiraman dilakukan setiap satu hari sekali dengan volume yang sama agar pertumbuhan normal dan penyiraman disekitar kecambah.

#### **Parameter yang diamati**

Parameter yang diamati dalam penelitian perkecambahan benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*) ini meliputi :

1. Persentase perkecambahan benih
2. Laju Perkecambahan
3. Kecepatan tumbuh benih
4. Nilai Perkecambahan Benih (Germination Value)

#### **Rancangan Percobaan**

Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak lengkap sederhana, dalam faktorial 1 x 4 . Setiap kombinasi perlakuan diulang tiga kali dan masing-masing ulangan terdiri dari 100 sebagai satuan amatan , sehingga keseluruhan yang diamati berjumlah 1.200 benih mahoni. Empat perlakuan mahoni (*Swietenia macrophylla*) yang akan diuji, setiap perlakuan mendapat 3 ulangan, masing-masing terdiri dari 100 butir benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*). Data hasil pengamatan dihitung dan dianalisis menggunakan SPSS 15.0 dan uji lanjut menggunakan uji Duncan untuk mengetahui pengaruh sayap terhadap perkecambahan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Persentase Perkecambahan Benih (Germination Percentage)**

Persentase perkecambahan benih menunjukkan jumlah kecambah yang dihasilkan oleh benih pada kondisi lingkungan tertentu. Rata-rata persentase kecambah benih dari 4 perlakuan berkisar 85 % sampai 91,3 %. Rata-rata persentase kecambah yang tertinggi ditunjukkan oleh biji mahoni sayap 25% dengan nilai rata-rata 91,3 %. Urutan selanjutnya adalah sayap 50% dengan nilai rata-rata 89 % , tanpa sayap dengan nilai 85,6 %, Sedangkan rata-rata terendah terdapat pada benih dengan perlakuan sayap utuh yaitu 85 Persen berkecambah masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 2.

Untuk melihat nilai signifikansi dari rata-rata persentase kecambah, maka dilakukan analisis keragaman perlakuan yang hasilnya disajikan dalam Tabel 3 :

Tabel 2. Data Persentase Perkecambahan Benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*)

<b>Kombinasi perlakuan</b>	<b>Ulangan</b>			<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>		
A1	90	96	69	255	85.00
A2	75	98	94	267	89.00
A3	88	90	96	274	91.33
A4	91	81	85	257	85.67
Total	344	365	344	1053	

Tabel 3 Hasil Analisis Sidik Ragam Daya Kecambah Benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*)

<b>Sumber Keragaman</b>	<b>Derajat bebas</b>	<b>Jml Kuadrat</b>	<b>Jumlah kuadrat tgh</b>	<b>F Hitung</b>	<b>F Tabel</b>
Perlakuan	3	78,91	75,91	0,63	0,848
Ulangan	2	73,5	36,75		
Galat	6	715,84	119,30		
Total	11	868,25			

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang tidak beda nyata terhadap daya kecambah benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*).

Menurut Daniel et al (1992), faktor-faktor yang mempengaruhi perkecambahan adalah genetika biji, air, oksigen, karbondioksida dan suhu. Pada penelitian ini dilaksanakan pada tempat yang sama sehingga faktor luar tidak berpengaruh terhadap perbedaan perkecambahan oleh karena itu diduga perbedaan daya kecambah selain genetik benih juga karena

kualitas benih dapat dilihat dari ukuran benih yang maksimum. Diduga bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan daya kecambah pada penelitian ini adalah karena adanya ekspresi genetik yang berbeda pada setiap perlakuan benih. Selanjutnya untuk melihat perbedaan persentase kecambah antar perlakuan dibandingkan nilai rata-rata persentase perkecambahan disajikan pada grafik 1 dan dilakukan Uji wilayah berganda Duncan yang hasilnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Wilayah Berganda Duncan Terhadap Persentase Kecambah Benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*).

<b>Kombinasi perlakuan</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kode</b>
A1	85	a
A2	89	b
A3	91.3	b
A4	85.6	a

keterangan : huruf sama berarti tidak berbeda

Pada tabel 4 dan grafik pada gambar 2, memperlihatkan persentase perkecambahan yang bervariasi perlakuan A3 sayap 25% menghasilkan persentase kecambah

tertinggi yaitu 91,3 % perlakuan sayap utuh dan tanpa sayap menghasilkan persentase kecambah tidak berbeda nyata namun berbeda

dengan perlakuan sayap 25% dan perlakuan sayap 50%.

### **Laju Perkecambahan Benih (Germination Rate)**

Laju perkecambahan benih dapat diukur dengan menghitung jumlah hari yang diperlukan untuk munculnya radikula. Laju perkecambahan yang cepat dan pertumbuhan kecambah yang cepat mencerminkan kekuatan tumbuh suatu tanaman.

Setiap benih dengan perlakuan benih yang berbeda mempunyai laju perkecambahan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian.

Dimana laju perkecambahan benih Mahoni( *Swietenia mahagoni*) dalam penelitian ini antara 21,52 hari sampai 25,41 hari laju perkecambahan tertinggi terdapat pada perlakuan tanpa sayap (biji telanjang ) dengan rata-rata hari adalah 21,82 hari,sayap 50% dengan rata-rata hari 24,94 hari kemudian benih dengan sayap utuh dengan rata-rata hari 25,04 hari. Sedangkan laju berkecambah terendah terdapat pada benih dengan sayap 25 % rata-rata hari adalah 25,32 hari. Laju Perkecambahan masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Laju Perkecambahan Benih *Mahagoni wietenia*

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A1	24.91	25.17	25.03	75.11	25.04
A2	25.29	24.49	25.03	74.81	24.94
A3	25.41	25.62	24.94	75.97	25.32
A4	21.52	21.88	22.05	65.45	21.82
Total	97.13	97.16	97.05	291.34	

Hasil analisis data mengenai laju perkecambahan sebagai berikut :

**Tabel. 6 Hasil Analisis Sidik Ragam Laju Perkecambahan**

Sumber Keragaman	Derajat bebas	Jml Kuadrat	Jumlah kuadrat tgh	F Hitung	F Tabel
Perlakuan	3	24,48	8,16	64,7619	4,757
Ulangan	2	0,002	0,001		
Galat	6	0,758	0,126		
Total	11	25,24			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sayap pada biji mahoni memberikan pengaruh yang tidak beda nyata terhadap laju perkecambahan benih mahoni. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa minimal terdapat satu perlakuan, yang mempunyai perbedaan kemampuan dalam laju perkecambahan, sehingga perlu dilakukan uji lanjut. Uji lanjut yang digunakan adalah uji lanjut Duncan yang hasilnya disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa perkecambahan biji telanjang berbeda nyata, dengan biji sayap utuh, biji dengan pemotongan sayap 50%, biji dengan pemotongan sayap 75% artinya perlakuan mempunyai respon yang berbeda terhadap laju perkecambahan dari 4 perlakuan, yaitu biji tanpa sayap ( biji telanjang).

Laju perkecambahan adalah kemampuan benih untuk tumbuh dengan cepat dan kuat.Menurut Mas'ud Poerwidodo (1992), keberhasilan pertumbuhan tanaman dikendalikan oleh genetika biji,

keadaan iklim, keadaan fisik tanah, penanaman dan hara tanaman.

**Tabel 7 Hasil Uji Lanjut Laju Perkecambahan**

Perlakuan Benih	N	Sub bagian untuk alpa = 0.05	
		1	2
A1	3	25.0367	
A2	3	24.9367	
A3	3	25.3233	
A4	3	21.8167	
Sig.	3	1.000	178

Pada penelitian ini, keadaan iklim, keadaan fisik tanah, penanaman dan hara tanaman tidak berpengaruh terhadap perbedaan laju perkecambahan karena penelitian ini dilakukan pada kondisi dan tempat sama. Sehingga dapat diduga bahwa adanya perbedaan laju perkecambahan dipengaruhi oleh genetika biji. Urutan laju perkecambahan yang baik terdapat pada perlakuan perkecambahan dengan biji tanpa sayap, biji dengan pemotongan sayap 50%, biji dengan pemotongan sayap 75% dan biji dengan sayap utuh.

#### **Kecepatan Tumbuh Benih (Rata-rata Harian)**

Kecepatan tumbuh benih digunakan untuk menaksir jumlah benih yang berkecambah pada waktu yang ditentukan. Rata-rata kecepatan berkecambah berkisar

antara 86,33 % /hari (sayap utuh), 86 %. / hari (Biji Telanjang) , 81% / hari (Biji dengan Pemotongan Sayap 50%). Rata-rata kecepatan berkecambah tertinggi ditunjukkan oleh perlakuan kecambah dengan sayap utuh dengan rata-rata nilai 86,33 %/hari.

Perlakuan perkecambahan dengan sayap utuh, biji telanjang, biji dengan pemotongan sayap 75% dan biji dengan pemotongan sayap 50% memiliki rata-rata hari berkecambah adalah 86,33% / hari, 86% / hari, 81% / hari Dan 79% / hari. Sedangkan rata-rata kecepatan berkecambah terendah terdapat pada perlakuan perkecambahan Biji dengan pemotongan sayap 50% yaitu 79% / hari. Hasil analisis data untuk parameter kecepatan tumbuh masing-masing perlakuan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 .Hasil Analisis Sidik Ragam Kecepatan Tumbuh Benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*)

Sumber Keragaman	Derajat bebas	Jumlah Kuadrat	Jumlah Kuadrat Tengah	Sig.
Perlakuan	3	56.917		
Galat	8	819.333	18.972	
Total	11	876.250	102.417	0,903

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,903 artinya perlakuan memberikan pengaruh yang nyata terhadap kecepatan perkecambahan benih *Swietenia macrophylla*. Dengan demikian minimal terdapat satu perlakuan perkecambahan, yang

mempunyai perbedaan kemampuan dalam kecepatan berkecambah. Untuk itu dilakukan pengujian lanjut. Hasil uji lanjut yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel di atas menunjukkan bahwa perlakuan dengan sayap

utuh, mempunyai respon yang berbeda terhadap kecepatan tumbuh kecambah dari keempat perlakuan tersebut, yaitu biji dengan sayap utuh. Perkecambahan perlakuan

dengan sayap utuh memiliki karakteristik kecepatan perkecambahan lebih baik dibandingkan dengan perlakuan biji dengan pemotongan sayap 75%.

Tabel 9 Hasil Uji Lanjut Kecepatan Tumbuh Benih *Swietenia macrophylla*

<b>Perlakuan</b>	<b>N</b>	<b>Sub Bagian Untuk <math>\alpha = .05</math></b>	
		<b>1</b>	<b>2</b>
A1	3	86.3333	
A2	3	85.6667	
A3	3	81.0000	
A4	3	86.0000	
Sig.		559	

#### **Nilai Perkecambahan Benih Mahoni (*Swietenia macrophylla*)**

Nilai perkecambahan benih diperoleh dari perkalian antara energi puncak dengan rata-rata perkecambahan harian. Nilai perkecambahan benih setiap perlakuan dalam penelitian ini berbeda-beda, dimana setiap benih mempunyai kemampuan tumbuh yang berbeda juga. Dimana rata-rata nilai perkecambahan berkisar antara 24,89 (%/hari), 24,82 (5/hari), 23,31

(%/hari) dan 23,01 (%/hari). Rata-rata nilai perkecambahan yang tertinggi terdapat pada perlakuan biji dengan pemotongan sayap 75%, dengan rata-rata hari adalah 24,89 (%/hari). Selanjutnya adalah 24,82 (%/hari), 23,31 (%/hari) dan 23,04 (5/hari), nilai perkecambahan terendah terdapat pada perlakuan biji telanjang , yaitu sebesar 23,04 (%/hari). Hasil analisis data parameter nilai perkecambahan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Hasil Analisis Sidik Ragam Nilai Perkecambahan

<b>Sumber Keragaman</b>	<b>Derajat bebas</b>	<b>Jumlah kuadrat</b>	<b>Jumlah Kuadrat Tengah</b>	<b>Sig.</b>
Perlakuan	3	8.554	2.851	0.373
Galat	8	19.154	2.394	
Total	11	27.707		

Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,373 artinya perlakuan biji dengan pemotongan sayap 75% memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkecambahan benih *Swietenia macrophylla*. dengan demikian minimal terdapat perlakuan yang

mempunyai kemampuan berbeda dalam nilai perkecambahan. Oleh karena itu dilakukan pengujian lanjut uji lanjut yang digunakan adalah uji lanjut Duncan yang hasilnya disajikan dalam tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil uji Lanjut Nilai Perkecambahan

<b>Perlakuan</b>	<b>N</b>	<b>Sub Bagian untuk alpa = 0,05</b>		
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
A1	3	23.3133		
A2	3	24.8167		
A3	3	24.8900		
A4	3	23.0400		

Setelah dilakukan pengujian lanjut, perlakuan perkecambahan biji dengan pemotongan sayap 75% berbeda nyata dengan perlakuan biji sayap utuh, dimana yang memberikan respon yang paling

tinggi terhadap perkecambahan adalah perlakuan biji dengan pemotongan sayap 75%. Sebaliknya yang memberikan respon yang terendah terhadap perkecambahan adalah perlakuan biji telanjang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Nilai rata-rata daya kecambah tertinggi diperoleh dari perlakuan dengan pemotongan sayap 75% yaitu 91,33% dan yang paling rendah diperoleh pada perlakuan dengan sayap utuh yaitu 85 %.
2. Nilai rata-rata laju perkecambahan tertinggi terdapat pada perlakuan biji tanpa sayap yaitu 21,52 hari dan yang paling rendah terdapat pada perlakuan biji dengan pemotongan sayap yaitu 25,32 hari.
3. Nilai rata-rata kecepatan tumbuh tertinggi terdapat pada perlakuan biji dengan sayap utuh yaitu 86,33% / hari dan yang paling rendah adalah perlakuan biji dengan pemotongan sayap 50% yaitu 79 % / hari.
4. Rata-rata nilai perkecambahan tertinggi terdapat pada perlakuan biji dengan pemotongan sayap 75% yaitu 24,89 (%/hari) dan yang paling rendah adalah perlakuan tanpa sayap / biji telanjang yaitu 23,04 (%/hari).

### DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, T.W, J. A. Helms, F.S.Baker .1992 Prinsip-prinsip Silvikultur. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Departemen Kehutanan.2006. Kumpulan Peraturan Perundangan Perbenihan Tanaman Hutan. Sumedang: Balai Perbenihan Tanaman Hutan Jawa dan Madura.
5. Dalam aspek perkecambahan diperoleh informasi bahwa perlakuan biji dengan pemotongan sayap 75% merupakan yang terbaik daya kecambah dan nilai perkecambahannya.
6. Dari hasil perkecambahan terdapat variasi genetik yang berbeda dari masing-masing perlakuan.
- Saran**
1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai ekspresi genetik masing-masing perlakuan pada tarap semai dilapangan.
  2. Perlakuan biji dengan pemotongan 75% bisa direkomendasikan sebagai sumber benih untuk pemuliaan pohon selanjutnya. Upaya untuk meningkatkan perkecambahan.
  3. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkecambahan seperti faktor di dalam benih (kemasakan benih) Ukuran benih, pematahan dormansi maupun faktor di luar benih (air yang cukup, temperatur, oksigen, cahaya dan media).
- Harjadi M. M dan S, Setyati. 1979. Pengantar Agronomi. Jakarta: PT. Gramedia
- Kuswanto, H. 1997. Analisis Benih, Yogyakarta
- Mas'ud Paerwidodo, 1992. Telaah Kesuburan Tanah. Bandung: Angkasa.
- Santika, S. S. 2006. Perkecambahan Benih *Acacia mangium* Willd. Generasi Kedua Asal KBS HPHTI PT. Musi Persada dan

analisis Kelayakan Usahanya  
(skripsi) Jurusan Manajeme